

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) adalah tanaman penghasil minyak nabati terbesar dan paling efisien dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak lainnya. Hasil produksi tanaman kelapa sawit dalam skala industri hasil setengah jadi berupa golongan oleo-pangan dan oleo-kimia, untuk barang jadi dapat dipakai untuk industri makanan, kosmetik, farmasi, pabrik logam dll. Adanya potensi minyak kelapa sawit yang dapat dijadikan berbagai kebutuhan membuat minyak kelapa sawit memiliki peranan yang sangat penting di berbagai negara. Dalam perekonomian Indonesia komoditi kelapa sawit memegang peranan yang cukup penting terutama untuk peningkatan devisa Negara, minyak kelapa sawit serta lemak yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok hidup manusia sehari-hari. Kelapa sawit merupakan salah satu tumbuhan yang dapat tumbuh subur didaerah tropis khususnya di Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara terluas di dunia dengan total luas wilayah 5.193.250 km². Jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia, Indonesia berada di peringkat ke-2, dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara. Luas daratan yang dimiliki Indonesia 1.919.440 km² dari luas daratan tersebut sekitar 87% adalah hutan negara, permukiman, perkantoran, jalan-jalan, dan sebagainya, sisanya 13% adalah perkebunan. Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang paling luas di Indonesia karena 7% dari lahan perkebunan ditanami tanaman kelapa sawit sehingga kelapa sawit merupakan tanaman primadona dan penghasil devisa terbesar di negara Indonesia. Beberapa Provinsi di Indonesia memiliki jumlah produksi kelapa sawit yang berbeda. Provinsi yang memproduksi kelapa sawit terbesar di Indonesia dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas dan Produksi Kelapa Sawit Pulau Sumatera Tahun 2019

| No. | Provinsi | Luas Areal (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) |
|---------------|---------------------|------------------|-------------------|------------------------|
| 1. | Aceh | 566.378 | 1.029.466 | 1.818 |
| 2. | Sumatra Utara | 1.773.049 | 5.623.054 | 3.171 |
| 3. | Sumatra Barat | 508.974 | 1.689.656 | 3.319 |
| 4. | Riau | 2.806.349 | 8.864.883 | 3.159 |
| 5. | Kepulauan Riau | 24.834 | 37.939 | 1.528 |
| 6. | Jambi | 931.790 | 2.202.546 | 2.364 |
| 7. | Sumatra Selatan | 1.220.790 | 3.767.108 | 3.086 |
| 8. | Kep.Bangka Belitung | 275.131 | 895.328 | 3.254 |
| 9. | Bengkulu | 377.052 | 1.008.718 | 2.675 |
| 10. | Lampung | 278.110 | 601.029 | 2.161 |
| Jumlah | | 8.762.136 | 25.719.728 | 26.535 |

Sumber : Ditjen Perkebunan, 2019

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa luas areal kelapa sawit pada Provinsi Jambi dengan luas areal 2.806.349 Ha, dan jumlah produksi kelapa sawit sebesar 8.864.883 Ton, dengan jumlah produktivitas sebesar 3.159 \ Ton/ha. Provinsi Jambi termasuk salah satu penyumbang devisa negara terbesar untuk kelapa sawit. Hampir semua wilayah kab en yang ada di provinsi Jambi memiliki luas areal produksi dan produktivitas kelapa sawit yang berbeda. Luas perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi, saat pendataan untuk data produksi tanaman kelapa sawit di Provinsi Jambi batas tahun 2019 yang telah mereka pulikasikansedangkan data terbaru belum bisa di publikasikan untuk diambil oleh peneliti di Ditjen Perkebunan Jambi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Produksi Tanaman Kelapa Sawit di Provinsi Jambi Tahun 2019

| no. | Kabupate | Luas Areal (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) | Jumlah Petani (KK) |
|---------------|--------------|------------------|------------------|------------------------|--------------------|
| 1 | Batanghari | 144.978 | 245.227 | 2.746 | 24.564 |
| 2 | Muaro Jambi | 234.863 | 390.016 | 2.903 | 61.842 |
| 3 | Bungo | 123.417 | 201.033 | 3.193 | 21.462 |
| 4 | Tebo | 110.004 | 314.110 | 4.443 | 18.866 |
| 5 | Merangin | 126.252 | 287.397 | 4.286 | 42.441 |
| 6 | Sarolangun | 82.023 | 116.546 | 2.569 | 21.039 |
| 7 | Tanjab Barat | 156.899 | 183.279 | 2.038 | 26.591 |
| 8 | Tanjab Timur | 62.904 | 92.417 | 1.900 | 11.609 |
| 9 | Kerinci | 94 | 10 | 526 | 43 |
| 10 | Sungai Penuh | - | - | - | - |
| Jumlah | | 1.041.434 | 1.830.035 | 3.008 | 228.457 |

Sumber : Ditjen Perkebunan, 2019

Berdasarkan Ditjen Perkebunan Jambi 2019, untuk komoditi kelapa sawit di provinsi Jambi 1.041.434 Ha dengan Produksi 1.830.035 Ton, sedangkan Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki luas lahan kelapa sawit 156.899 Ha

dengan produksi 183.279 Ton. Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat areal statement Kebun Tungkal Ulu merupakan salah satu unit kebun kelapa sawit swasta milik PT. Inti Indo Sawit Subur terletak di Desa Merlung, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Kebun Tungkal Ulu memiliki luas areal 62.904 Ha. Adapun kegiatan di PT. Inti Indo Sawit Subur Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu kegiatan pembibitan, pemeliharaan, pemanenan dan pengolahan TBS menjadi CPO.

Dalam upaya pengusahaan peningkatan produksi kelapa sawit perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Salah satu upayanya adalah dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan proses pemeliharaan tanaman belum menghasilkan sehingga dapat menghasilkan produksi/kualitas kelapa sawit yang baik. Pemeliharaan tanaman belum menghasilkan merupakan salah satu yang penting dalam peningkatan produksi. Tahap-tahapan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan yang ada akan berpengaruh pada produksi dan produktivitas kelapa sawit. Pelaksanaan kegiatan tanaman belum menghasilkan akan berkaitan erat pada pelaksanaan manajemen yang diterapkan oleh perusahaan.

Tanaman kelapa sawit memiliki beberapa fase sebelum pasca panen yang disebut masa tanaman belum menghasilkan. TBM ini berlangsung selama 2,5 tahun atau 30 bulan yaitu sampai tanaman mulai panen. Pemeliharaan pada saat masa TBM dibagi dalam 3 tahap yaitu pemeliharaan tahun 1 (12 bulan), tahun II (12 bulan), dan tahun III (6 bulan). Selama 6 bulan kalender berikutnya, pada tahun ketiga, pekerjaan dan pembiayaan dimasukkan ke dalam kegiatan pemeliharaan tanaman menghasilkan (Lubis, 2008 dalam Rahmadani, A. Juanda dan H. Sinaga 2017). Tanaman belum menghasilkan (TBM) perlu dirawat mulai dari penanaman hingga tanaman menghasilkan pada umur 30-36 bulan. Pemeliharaan ini merupakan kelanjutan kegiatan pembukaan lahan dan penanaman sebagai persiapan untuk mendapatkan tanaman yang berkualitas baik sehingga mampu berproduksi secara optimal menurut Kiswanto (2008).

Perusahaan yang bergerak pada perkebunan kelapa sawit akan memiliki target tertentu dalam tahap produksi kebun kelapa sawit. Pelaksanaan kegiatan tanaman belum menghasilkan akan berkaitan erat pada pelaksanaan manajemen yang diterapkan oleh perusahaan. Dimana manajemen merupakan rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengendalian dalam memperdayakan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi, baik sumber daya manusia, modal, material, maupun teknologi secara optimal untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia dan kepemimpinan.

Dari penjelesan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul Praktik Kerja Lapangan yang akan diamati yaitu “Manajemen pemeliharaan tanaman kepala sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) belum menghasilkan pada PT. Inti Indosawit Subur, Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat”

1. 2. Tujuan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

1. Mengamati proses dan tahapan pemeliharaan tanaman kelapa sawit belum menghasilkan di PT. Inti Indosawit Subur Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Mengamati pelaksanaan manajemen dalam kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit belum menghasilkan yang diterapkan di PT. Inti Indo Sawit Subur.

1.3. Manfaat Praktik kerja Lapangan

1. Menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang agribisnis khususnya dalam manajemen pemeliharaan kelapa sawit tanaman belum menghasilkan.
2. Menjadi acuan, sehingga siap untuk diterapkan dalam dunia kerja.
3. Menjadi mahasiswa yang terampil, berjiwa bersih dan mempunyai kedisiplinan dalam melakukan pekerjaan